

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan pada bab ini membahas rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan dari semua bab sebelumnya. Kesimpulan ini yang nantinya akan dilanjutkan dengan memunculkan implikasi teoritis, praktis dan sosial. Pada bab ini juga peneliti akan memberikan rekomendasi terkait riset yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5.1 Kesimpulan

1. Adaptasi Komunikasi Masyarakat Pendatang di Sleman, Yogyakarta Pasca Konflik Etnis Babarsari “Gotham City” adalah proses dari upaya integrasi dan penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat pendatang yang berasal dari luar pulau Jawa dalam rangka membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keragaman budaya dan latar belakang etnis. Konflik tersebut telah memicu ketegangan dan mengubah dinamika interaksi sosial di kawasan tersebut. Dengan begitu, proses adaptasi komunikasi menjadi krusial bagi pendatang untuk mengurangi ketegangan, memulihkan kepercayaan, serta memperkuat hubungan dalam bersosialisasi dengan masyarakat lokal.
2. Pada proses adaptasi komunikasi sebelum konflik dari penelitian ini yaitu masyarakat pendatang mulai melakukan proses penyesuaian diri terhadap budaya lokal hingga stabilitas interaksi sosial dengan menyesuaikan kehidupan sosial dan juga perbedaan adat dari yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut dilakukan guna untuk memulai adaptasi Persepsi masyarakat dalam lingkungan dan budaya baru.
3. Hambatan dan Tantangan dari penelitian ini yaitu disaat proses adaptasi komunikasi dengan masyarakat lokal tidak berjalan mulus, dengan adanya perbedaan budaya, stereotip, dan juga kesalahpahaman yang muncul dalam interaksi sehari-hari. Seperti yang dijelaskan mengenai proses adaptasi komunikasi di tengah konflik etnis yang terjadi, sehingga menyulitkan pendatang untuk menyesuaikan diri.
4. Perubahan perilaku disini menjelaskan bagaimana masyarakat pendatang menunjukkan perubahan perilaku mereka dalam cara mereka berkomunikasi. Seperti contoh, mengubah nada dan gaya bicara dengan menyesuaikan budaya setempat untuk bisa diterima oleh masyarakat lokal. Proses ini memerlukan banyak waktu, yang pada

akhirnya bisa membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat lokal.

5. Masyarakat pendatang dalam penelitian ini menggunakan berbagai upaya komunikasi untuk mengatasi perbedaan budaya dan mengurangi potensi konflik etnis yang ada. Strategi ini mencakup pendekatan akomodasi, seperti menunjukkan keterbukaan terhadap budaya setempat dengan menghadiri pertunjukan seni dan mengikuti kegiatan adat.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengalaman proses adaptasi masyarakat pendatang di Sleman, Yogyakarta pasca konflik etnis Babarsari “Gotham city” dengan pendekatan kualitatif deskriptif bagi teori adaptasi komunikasi untuk berkembang lebih dinamis, dengan menggali bagaimana masyarakat pendatang menyesuaikan perilaku komunikasi mereka sesuai dengan norma-norma budaya lokal (Creswell, 2013). Hal ini mendukung teori *Communication Accommodation* dari Giles (2016), yang menyatakan bahwa individu cenderung menyesuaikan pola komunikasi mereka untuk mencapai harmoni sosial, terutama dalam konteks yang menantang seperti konflik etnis.

Pada teori integratif ini pendatang dari luar daerah Jawa melakukan penyesuaian diri mereka. Interaksi sosial dan komunikasi lintas budaya menjadi pusat dari proses adaptasi ini, dimana masyarakat pendatang harus menyesuaikan dinamika baru untuk bisa mencapai integrasi yang seimbang. Implikasi teoritis pada teori ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi komunikasi individu sangat bergantung pada faktor predisposisi, lingkungan, dan juga kompetensi komunikasi dalam menghadapi tantangan perbedaan budaya khususnya di tengah konflik etnis yang terjadi.

Pada teori akomodasi komunikasi ini pendatang dari luar daerah Jawa meyoroti bagaimana mereka menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk mencapai konvergensi dengan masyarakat lokal. Penelitian ini menguatkan bahwa strategi akomodasi seperti *convergence* (menyesuaikan gaya bicara) dan *divergence* (mempertahankan identitas budaya) digunakan oleh masyarakat pendatang untuk membangun atau mempertahankan hubungan sosial. Seperti Informan yang hanya mempelajari bahasa tanpa mengubah gaya bicara, untuk memberikan citra baik etnis Timur di tengah konflik Etnis yang terjadi kepada masyarakat lokal. Implikasi teoritis pada teori ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam komunikasi dan

kemampuan untuk memahami perbedaan budaya, guna untuk mengurangi konflik dan meningkatkan keharmonisan dalam bersosialisasi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Kesimpulan implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya strategi adaptasi komunikasi yang efektif dan kebijakan inklusif untuk mendukung adaptasi komunikasi masyarakat pendatang di Sleman pasca konflik Babarsari. Komunitas lokal dan lembaga sosial, seperti Rt/Rw dan organisasi masyarakat dapat berperan aktif dalam memfasilitasi interaksi yang positif antara pendatang dan masyarakat lokal.

Pendatang perlu menyesuaikan komunikasi dengan norma setempat, sementara partisipasi aktif dalam kegiatan lokal yang mempercepat penerimaan sosialisasi mereka dengan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keharmonisan dalam bersosialisasi dan mencegah potensi konflik kedepannya, terutama pada etnis yang berbeda.

5.2.3 Implikasi Sosial

Kesimpulan implikasi sosial dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi komunikasi yang efektif akan memiliki dampak yang signifikan terhadap harmonisasi sosial dan integrasi antar kelompok etnis. Pendatang yang mampu menyesuaikan diri dengan norma lokal dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas seperti komunitas IKAPELAMAKU (Ikatan Keluarga Pelajar Maluku) dan IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) yang dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat setempat. Dengan menerapkan strategi komunikasi adaptif dan mendorong keterlibatan sosial, masyarakat dapat mengatasi konflik masa lalu dan membentuk komunitas yang lebih kohesif dan harmonis.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penting yang diberikan oleh peneliti terhadap fenomena konflik etnis yang dikatakan sebagai “Gotham City” di Babarsari, daerah Yogyakarta:

1. Peneliti berikutnya dapat memperluas informan kearah yang lebih bisa membantu menyelesaikan konflik tersebut, sehingga sultan dari Yogyakarta dapat turun tangan membantu kesejahteraan masyarakat pendatang dari Etnis Timur yang datang untuk mencari ilmu di kota seberang.

2. Peneliti berikutnya dapat mengamati perubahan dalam proses adaptasi dalam waktu jangka panjang. Hal ini penting untuk memahami bagaimana adaptasi komunikasi berkembang dan untuk mengevaluasi keberhasilan intervensi dan kebijakan yang diterapkan oleh masyarakat pendatang kedepannya.